



Bupati Kustini diapit Dirut Bank Sleman Muhammad Sigit dan Dirut PDAM Sleman Dwi Nurwata.

Sleman Borong BUMD Award 2021

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman kembali menorehkan prestasi pada tahun 2021 ini. Tidak tanggung-tanggung, lima kategori penghargaan sekaligus berhasil disabet Pemkab Sleman pada Penganugerahan BUMD Award di Hotel Raffles, Kuningan Jakarta, Jumat (10/9) malam.

Penghargaan pertama diraih oleh Bupati Kustini SP sebagai TOP Pembina BUMD 2021. Penghargaan kedua TOP CEO BUMD 2021 diraih Dirut PT BPR Bank Sleman (Perseroda) Muhammad Sigit. PT BPR Bank Sleman juga mendapat dua penghargaan sebagai TOP BUMD 2021 #stars 5 dan TOP of the TOP BUMD 2021. Sedangkan penghargaan kelima diraih oleh PDAM Sleman sebagai TOP BUMD 2021 *star 4.

Bupati Kustini SP mengaku bersyukur atas diraihnya prestasi membanggakan tersebut. Meski di tengah pandemi Covid 19, Pemkab Sleman masih dapat memberikan layanan terbaik pada masyarakat, salah satunya dibuktikan dengan raih penghargaan tersebut.

"Pemkab terus berupaya untuk mengembangkan inovasi dan pelayanan bagi masyarakat Sleman. Adanya prestasi yang dicapai BUMD di Sleman ini menjadi wujud nyata dari upaya kita bersama-sama. Penghargaan yang diraih Pemkab Sleman setiap tahunnya ini juga menjadi motivasi dan pembelajaran untuk terus meningkatkan pelayanan dan prestasi BUMD di Sleman," tandas Bupati. **(Has)-f**

PEMKAB - BEA CUKAI YOGYAKARTA GELAR OPERASI Ditemukan, Toko Menjual Rokok Ilegal

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman bersama Bea Cukai Yogyakarta menggelar operasi pasar dan toko terkait Barang Kena Cukai (BKC) rokok. Pemantauan dilakukan di beberapa tempat yakni Pasar Gamping, beberapa toko modern di daerah Kapanewon Gamping dan toko rokok elektrik (Vape) di daerah Kapanewon Mlati.

Kepala Bagian Perekonomian Setda Sleman Emmy Retnosasi, Jumat (10/9) mengatakan, operasi cukai rokok tersebut merupakan operasi bersama untuk melakukan sosialisasi kepada para pedagang eceran dan pembeli terkait ciri-ciri rokok ilegal. Selain itu, juga dilakukan pengecekan pada toko yang menjual tembakau irisan atau rajangan serta Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya (HPTL) atau rokok elektrik (vape) berupa cairan. "Dari hasil operasi tersebut relatif aman mulai dari pasar dan toko modern. Hanya ditemukan satu toko yang melanggar cukai rokok," jelasnya.

Sementara Ahli Pertama Bea Cukai Yogyakarta Rudi Wicaksono mengatakan, dari hasil pantauan bersama penjualan rokok ilegal di Kabupaten Sleman relatif sedikit. Dari beberapa tempat yang dikunjungi hanya terdapat satu toko yang menjual rokok ilegal, salah satunya tidak ada pita cukai. "Masih terdapat penjualan Barang Kena Cukai (BKC) yakni toko tembakau Lumintu di Jalan Monjali Sinduadi Mlati. Tembakau yang dijual tidak dilengkapi dengan pita cukai, maka kami lakukan penindakan dan pemanggilan toko kami panggil untuk dimintai keterangan," katanya.

Dalam operasi tersebut, Bea Cukai tidak hanya melakukan penindakan terha-



Operasi cukai rokok di salah satu toko.

Operasi cukai rokok di salah satu toko. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi kepada para pedagang eceran dan pembeli terkait ciri-ciri rokok ilegal. "Melihat rokok ilegal dari tidak adanya pita cukai, pita cukai palsu, pita cukai bekas. Selain pita cukai yang kedaluwarsa, ada lima kategori rokok ilegal di antaranya tanpa dilekati pita cukai atau rokok polos, rokok dilekati pita cukai palsu, dan rokok dilekati pita cukai bekas. Lalu, pita cukai bukan peruntukkannya dan salah personalisasi, atau pengedar-

an rokok yang dilekati pita cukai yang bukan haknya," beber Rudi.

Rudi mengimbau kepada para pedagang eceran maupun konsumen rokok agar tidak membeli rokok ilegal. Selain memperjual belikan rokok ilegal merupakan tindakan melanggar hukum, dengan membeli rokok yang legal dapat berkontribusi terhadap dana bagi hasil cukai hasil tembakau yang nantinya akan disalurkan kembali untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. **(Has)-f**

PERJUANGAN NAKES TANGANI COVID-19

Wiwid Gantikan Menyetir Ambulans

SLEMAN (KR) - Tenaga kesehatan (nakes) menjadi garda terdepan dalam penanganan pandemi Covid-19. Mereka berjuang dengan keras dan ikhlas menolong pasien Covid-19, meski dengan risiko terpapar virus karena berhadapan langsung dengan pasien yang terinfeksi.

Tak hanya merawat pasien saja, nakes terkadang harus mengkaver tugas lain saat jumlah pasien mem-

bludak dan SDM terbatas. Salah satunya dilakukan Siti Widiarti, nakes perempuan di Puskesmas Mlati I Sleman yang bersedia menggantikan menyetir mobil ambulans untuk membawa pasien ke rumah sakit atau shelter.

"Saat itu jumlah pasien Covid-19 sangat banyak dan pada saat bersamaan salah satu sopir ambulans tertular Covid-19 sehingga terpaksa

harus isolasi. Karena kurang sopir, saya menggantikan menyetir ambulans," terang Wiwid sapaan akrab Siti Widiarti kepada KR, kemarin.

Menurut Wiwid, sebagai seorang nakes, dirinya dan rekan sejawatnya telah bertekad untuk membantu warga dengan memberikan pelayanan terbaik dengan tidak mengenal lelah. Komitmen Wiwid itu mendapat dukungan dari sang suami Indradi yang juga ikut berkontribusi dalam menangani Covid-19 dengan cara menghibur warga yang sedang isoman dengan bermusik lewat media sosial.

"Saya juga seorang ibu dan sudah biasa kalau waktu yang seharusnya untuk keluarga tiba-tiba hilang karena ada tugas pelayanan di lapangan. Kadang di Hari Minggu juga masuk kerja jika ada tugas darurat," ujarnya.

Tidak berhenti sampai disini, hingga saat ini, Wiwid aktif melayani vaksinasi bagi masyarakat Sleman. Di usianya yang sudah setengah abad, Wiwid terus bersemangat dan tetap tersenyum melayani masyarakat di wilayah Sleman dan DIY. **(Dev)-f**



Wiwid saat menyetir ambulans mengantar pasien Covid-19.

Vaksinasi Pelajar Muhammadiyah di Sleman



Siswa SMK Muhammadiyah Pakem mengikuti vaksinasi di sekolah.

SLEMAN (KR) - Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY bekerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PWM DIY menggelar vaksinasi 'Peduli Pelajar Muhammadiyah' di wilayah Sleman, Sabtu (11/9). Vaksinasi digelar di dua lokasi yaitu

SMK Muhammadiyah Cangkringan dan SMK Muhammadiyah Pakem Sleman.

Sekretaris MPKU PWM DIY Alif Khoiruddin Azizi mengatakan, di dua lokasi vaksinasi tersebut disediakan kuota masing-masing 450 dosis vaksin. Meski diprioritaskan untuk pelajar, tidak menutup kemungkinan vaksi-

nasi juga untuk masyarakat umum.

"Jadi ini mobilisasi vaksinasi pertama yang kami lakukan bekerjasama dengan Disdakmen PWM DIY. Setelah ini akan dilanjutkan untuk daerah lain yaitu Bantul dan Kulonprogo," kata Alif.

Program vaksinasi 'Peduli Pelajar Muhammadiyah' ini juga didukung Klinik PKU Muhammadiyah Cangkringan, Klinik Muhammadiyah Pakem, SMK Muhammadiyah Pakem, SMK Muhammadiyah Cangkringan dan Pol-da DIY.

Kepala SMK Muhammadiyah Pakem Sigit Rohmadiantoro mengatakan, vaksinasi ini sangat penting untuk membentuk kekebalan tubuh siswa sehingga terlindungi dari Covid-19. Selain itu, sebagai persiapan menyambut Pembelajaran Tatap Muka (PTM). **(Dev)-f**

DPRD KABUPATEN SLEMAN

SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI C DPRD KABUPATEN SLEMAN

Menyiapkan Zona Kuning di Wilayah Exit Tol



Untung Basuki Rahmad SAG

SLEMAN (KR) - Adanya rencana pembangunan Tol Yogya-Bawen dan Yogya-Solo perlu disambut positif. Bagaimana efek pembangunan tol tersebut mempunyai dampak ekonomi yang positif, khususnya di sekitar exit tol. Untuk itu pemerintah perlu mengubah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Anggota Komisi C DPRD Kabupaten Sleman Untung Basuki Rahmad SAG mengatakan, adanya pembangunan tol Yogya-

Bawen dan Yogya-Solo, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sleman. Mengingat tol tersebut akan melewati Kabupaten Sleman.

"Ketika ada pembangunan, kita harus berpikir positif bisa membawa dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Ketika itu sudah jadi, tentunya orang datang ke Yogya akan lebih banyak lagi," kata Untung, Minggu (12/9).

Sebagai wilayah yang akan dijadikan pintu keluar masuk tol, masyarakat Kabupaten Sleman tidak boleh hanya menjadi penonton saja. Namun bagaimana masyarakat Sleman dapat menikmati kue manis dari pembangunan tol tersebut.

"Nanti akan ada beberapa exit tol di wilayah Sleman. Keberadaan itu harus dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat Sleman," ucap anggota DPRD dari PPP ini.

Namun selama ini yang masih menjadi kendala, kawasan exit tol di wilayah Sleman barat

dan timur merupakan kawasan hijau atau pertanian. Tentunya ini akan menghambat laju perkembangan wilayah dalam mendukung perekonomian di sekitar exit tol. "Contohnya saja di wilayah Tempel. Disitu masih banyak yang zona hijau. Kalau tidak ada perubahan, nanti yang sulit wilayah itu berkembang," kata Untung.

Untuk itu, Untung meminta

kepada eksekutif dapat mengubah RTRW di kawasan exit tol. Dimana kawasan masih masuk zona hijau, perlu diubah menjadi zona kuning. "Meskipun nanti sudah zona kuning, masyarakat tidak boleh menentukan pilihannya. Mau tetap menjadi lahan pertanian juga boleh. Tapi kalau mau untuk usaha, sudah tidak ada kendala lagi karena lahannya masuk zona kuning,"

ujarnya.

Hal serupa dikatakan anggota Komisi C lainnya, Dedie Kusuma SE. Menurutnya, kawasan exit tol itu merupakan kawasan yang cukup strategis. Dengan adanya pembangunan tol ini seharusnya jadi momen untuk pemerataan ekonomi di Kabupaten Sleman.

"Bagaimana ekonomi di Sleman barat dan timur maju seperti tengah. Pembangunan tol ini menjadi momennya untuk pemerataan ekonomi di Kabupaten Sleman," kata Dedi dari Fraksi PDI Perjuangan ini.

Salah satu untuk meningkatkan ekonomi di wilayah Sleman barat dan timur adalah wilayah yang masih zona hijau di sekitar exit tol supaya diubah menjadi zona kuning. Dengan adanya perubahan itu diharapkan bisa berkembang dan tumbuh usaha-usaha baru. "Harapan kami, di sekitar exit tol itu tumbuh pusat kuliner, oleh-oleh maupun bidang jasa-jasa lainnya. Kalau seperti itu, kami yakin ekonomi



Komis C saat melakukan studi banding ke daerah lain.



Dedie Kusuma SE

akan lebih merata," tuturnya.

Mengenai lahan yang masuk program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B), Dedie mengatakan, untuk menjaga ketahanan pangan, pemerintah daerah juga perlu menyiapkan lahan pengganti. "Setelah ada lahan yang dibuat zona kuning, tentu eksekutif mencari lahan pengganti. Supaya ketahanan pangan tetap terjaga," pungkasnya. **(Sni)-f**